

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN
KONTRUKTIVISME DI KELAS IV SD NEGERI 23
MARAPALAM KECAMATAN PADANG
TIMUR KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SRIZANOVA
NIM: 93715**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

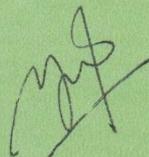
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN
KONTRUKTIVISME DI KELAS IV SD NEGERI 23
MARAPALAM KECAMATAN PADANG
TIMUR KOTA PADANG

Nama : Srizanova
Nim : 93715
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Pendidikan : S 1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

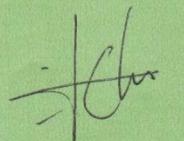
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Yanti Fitria, M.Pd
Nip. 197605202008012020

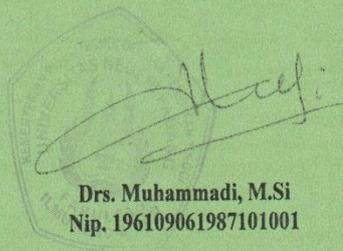
Pembimbing II



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
Nip. 196305221987031002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



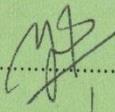
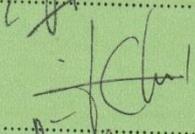
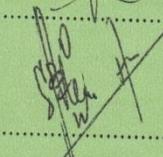
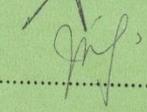
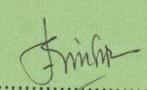
Drs. Muhammadi, M.Si
Nip. 196109061987101001

PENGESAHAN UJIAN LULUS SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang
Nama : Srizanova
Nim : 93715
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Pendidikan : S 1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Dr. Yanti Fitria, M.Pd		
2. Dra. Elfia Sukma, M.Pd		
3. Dra. Syamsu Arlis, M.Pd		
4. Dr. Mardiah Harun, M.Ed		
5. Dra. Tin Indrawati, M.Pd		

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Srizanova

NIM : 93715

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan
Konstruktivisme Di Kelas IV SD N 23 Marapalam Kecamatan
Padang Timur Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Oktober 2016

Yang menyatakan,



Srizanova
NIM. 93715

ABSTRAK

Srizanova, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA belum sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang di harapkan. Guru kurang berpedoman dengan RPP yang telah dibuat, pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Selain itu dalam mengajarkan materi IPA guru hanya terpaku pada buku paket saja. Pembelajaran seperti ini tentu tidak dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan dalam pembelajaran IPA. Disamping itu KKM dalam pembelajaran IPA belum tercapai. Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan dari hasil pengamatan dan hasil tes. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Subjek penelitian adalah guru (observer), peneliti dan siswa kelas IV sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal itu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,7 dengan kriteria cukup dan meningkat menjadi 80,1 dengan Kriteria sangat baik. Hal ini dibuktikan pada hasil perencanaan rancangan pembelajaran pada siklus I 73% dan meningkat pada siklus II 92%. Dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru meningkat dari 69,5% pada siklus I menjadi 89,5% pada siklus II. Untuk aktivitas siswa juga meningkat dari 69,5% pada siklus I menjadi 89,5% pada siklus II. Berarti, pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 23 Marapalam kecamatan Padang Timur Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang”. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP). Penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini tidak sedikit hambatan dan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan menyokong peneliti dalam merampungkan penelitian dan penulisan laporan penelitian ini.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD, dan ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD.

2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberi penguatan dan pengarahan sehingga penulis dapat melanjutkan penulisan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang dapat membangun pemahaman penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Syamsuarlis, M.Pd Ibu Dra. Mardiah Harun, M.Pd dan Ibu Dra. Tin Indrawari, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ayahanda (Zamril) dan Ibunda (Darwisah) serta adik (Amalia Fitri, A.Md) tersayang yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis baik dari materil dan moril sehingga selesainya skripsi ini,
7. Suami tercinta (Beni Haryadi) serta Bapak Mertua (Zaniwal, S.Pd, MM) dan Ibu Mertua (Elinofielar) Yang yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan dari awal sampai akhir skripsi ini selesai.
8. Ibu kepala sekolah serta majelis guru SDNegeri 23 Marapalam Padang, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, dan

Peneliti memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Desember 2016

Srizanova

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengesahan Ujian Lulus Skripsi.....	i
Halaman Persetujuan Skripsi.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Jenis-jenis Belajar	10
2. Hakikat Pembelajaran IPA	11
a. Pengertian Pembelajaran IPA.....	11
b. Tujuan Pembelajaran IPA	12
c. Ruang Lingkup IPA.....	13
d. Materi Pembelajaran IPA	14
3. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme	17
a. Pengertian Pendekatan	17
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme	18
c. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivisme.....	19
d. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme	20
e. Keunggulan Pendekatan Konstruktivisme	21
f. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme	23
4. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA	25
B. Kerangka teori	30
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
1. Pendekatan Penelitian	34
2. Jenis Penelitian	34

3. Alur Penelitian	35
4. Prosedur Penelitian	37
a) Tahap Perencanaan.....	37
b) Pelaksanaan.....	38
c) Pengamatan	38
d) Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian	40
E. Analisis Data	41

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus I	45
a. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	45
1) Hasil Tahap Perencanaan	46
2) Hasil Tahap Pelaksanaan	48
3) Hasil Tahap Pengamatan pelaksanaan pembelajaran	52
4) Hasil tahap Refleksi	62
b. Hasil Penelitian siklus I pertemuan II.....	66
1) Hasil Tahap Perencanaan.....	66
2) Hasil Tahap Pelaksanaan	68
3) Hasil Tahap Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	72
4) Hasil Tahap Refleksi.....	81
2. Hasil Penelitian Siklus II	85
a. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	85
1) Hasil Tahap Perencanaan	85
2) Hasil Tahap Pelaksanaan	87
3) Hasil Tahap Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	90
4) Hasil Tahap Refleksi.....	99
b. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II.....	102
1) Hasil Tahap Perencanaan.....	102
2) Hasil Tahap Pelaksanaan	104
3) Hasil Tahap Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	106
4) Hasil Tahap Refleksi.....	115
B. Pembahasan	117
1. Pembahasan Siklus I	118
a. Perencanaan.....	118
b. Pelaksanaan.....	120
c. Hasil Belajar	124
2. Pembahasan Siklus II	125
a. Perencanaan.....	125
b. Pelaksanaan.....	127
c. Hasil Belajar	128

BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	130
B. Saran	130
DAFTAR RUJUKAN	131
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. RPP siklus 1 pertemuan I.....	133
2. Materi Pembelajaran siklus I pertemuan I.	141
3. Lembar Kegiatan Siswa siklus I pertemuan I.....	143
4. Lembar hasil penilaian siswa siklus I pertemuan I	147
5. Hasil pengamatan RPP Siklus I pertemuan 1	149
6. Hasil Pengamatan Aktivitas guru siklus I pertemuan I.....	152
7. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I pertemuan I.....	157
8. Hasil tes kognitif siklus I pertemuan I.....	161
9. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I	163
10. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I.....	164
11.RPP siklus 1 pertemuan II.....	167
12. Materi Pembelajaran siklus I pertemuan II.	174
13. Lembar Kegiatan Siswa siklus I pertemuan II.....	175
14. Lembar hasil penilaian siswa siklus I pertemuan II	177
15. Hasil pengamatan RPP Siklus I pertemuan II	179
16. Hasil Pengamatan Aktivitas guru siklus I pertemuan II.....	182
17. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I pertemuan II.....	187
18. Hasil tes kognitif siklus I pertemuan II.....	192
19. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II	194
20. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II.....	197
21. RPP siklus 1 pertemuan I.....	199
22. Materi Pembelajaran siklus I pertemuan I.	206
23. Lembar Kegiatan Siswa siklus I pertemuan I.....	207
24. Lembar hasil penilaian siswa siklus I pertemuan I	210
25. Hasil pengamatan RPP Siklus I pertemuan 1	212
26. Hasil Pengamatan Aktivitas guru siklus I pertemuan I.....	215
27. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I pertemuan I.....	219

28. Hasil tes kognitif siklus I pertemuan I.....	224
29. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I	226
30. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I.....	229
31. RPP siklus 1 pertemuan I.....	232
32. Materi Pembelajaran siklus I pertemuan I.	239
33. Lembar Kegiatan Siswa siklus I pertemuan I.....	240
34. Lembar hasil penilaian siswa siklus I pertemuan I	242
35. Hasil pengamatan RPP Siklus I pertemuan 1	244
36. Hasil Pengamatan Aktivitas guru siklus I pertemuan I.....	247
37. Hasil pengamatan aktivitas siswa Siklus I pertemuan I.....	252
38. Hasil tes kognitif siklus I pertemuan I.....	257
39. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan I	259
40. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan I.....	262
41. Rekapitulasi penilaian RPP Siklus I dan II	265
42. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I pertemuan I	266
43. Rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I pertemuan I	267
44. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I Pertemuan I.....	268
45. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I Pertemuan II.....	269
46. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II Pertemuan I	270
47. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II Pertemuan II.....	271
48. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.....	272
49. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II....	273
50. Dokumentasi.....	274

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir serta mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis untuk penguasaan pengetahuan, fakta, konsep serta proses penemuan.

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menambahkan kemampuan dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta. Hal ini sejalan dengan hakikat IPA menurut Depdiknas (2006:484) adalah:

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis. Sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di SD diharapkan siswa dapat menjadi wahan bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran IPA di SD diharapkan siswa dapat menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajari, karena proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:432) yang menyatakan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNYA, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA SD yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling berkaitan antara IPA dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan konsep, dan keterampilan IPA SD sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah membekali siswa SD dengan kemampuan untuk mengetahui dan menyelidiki alam sekitar sehingga mampu menjaga dan melestarikan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan serta memberikan bekal pengetahuan agar dapat menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA dan mengembangkan keterampilan IPA di SD untuk memecahkan masalah dalam lingkungan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD seharusnya dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk peran serta dalam pemeliharaan penemuan, mempelajari rahasia dan fenomena alam. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA guru dituntut untuk menggunakan pembelajaran yang dekat dengan dunia anak karena dalam

pembelajaran IPA banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dilalui siswa. Hal tersebut akan sangat membantu pemahaman dalam pembelajaran IPA disekolah dasar

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal di SD Negeri 23 Marapalam Kelas IV. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu pembelajaran IPA yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dua aspek yaitu aspek guru dan siswa. Pada aspek guru peneliti menemukan : (1) guru didalam proses pembelajaran kurang berpedoman dengan rpp yang telah dibuat (2) guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya (4) guru dalam mengajarkan materi IPA hanya terpaku dalam pada buku paket saja kemjudian meminta siswa untuk mencatat penjelasan guru dan menjawab soal latihan yang ada di buku paket (5) Guru masih medominasi pembelajaran yang berlangsung atau masih terpusat kepada guru.

Permasalahan yang peneliti temukan diatas juga berdampak pada aspek siswa yaitu : Keadaan ini berdampak pada siswa yaitu : (1) siswa tidak berperan aktif selam proses pembelajaran berlangsung, (2) Siswa lebih banyak mendengar penjelasan guru sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk menggali agau membangun sendiri pengetahuan uang akan dimilikinya, (3) siswa terlihat bosan selama pembelajaran berlangsung selain itu siswa tidak ada yang bertanya walaupun belum mengerti. Siswa juga sering minta izin saat pembelajaran. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah

dan sebagian besar siswa tidak mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan IPA siswa pada semester 1 dimana banyak hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil nilai ujian IPA siswa kelas IV semester I SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Tabel 1: Hasil nilai ujian IPA kls IV Semester I 2014/2015

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	TUNTAS	
				YA	TIDAK
1	TAS	70	85	√	
2	NBQ	70	40		√
3	NDO	70	80	√	
4	FRS	70	60		√
5	RZK	70	55		√
6	VNL	70	35		√
7	SLM	70	45		√
8	MFT	70	60		√
9	CTA	70	70	√	
10	NFS	70	50		√
11	SRH	70	45		√
12	JWI	70	75	√	
13	HFS	70	45		√
14	RVEP	70	55		√
15	AS	70	80	√	
16	FJR	70	80	√	
17	NVL	70	60		√
18	ARB	70	65		√
29	DWN	70	70	√	
20	DKY R	70	55H		√
	JUMLAH		1,210	7	13
	RATA-RATA		60,5		

(Sumber: Guru kelas IV SD Negeri 23 Marapalam)

Berdasarkan tabel tersebut diatas terlihat bahwa rata-rata hasil nilai ujian siswa kelas IV pada pembelajaran IPA di SDN 23 Marapalam adalah 60,5, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan guru 70. Dari 20

orang siswa yang mengikuti ulangan semester 1 tersebut yang mencapai ketuntasan belajar hanya sekitar 7 siswa dan 13 siswa lain memperoleh nilai dibawah 70.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan bahwa salah satu alternatif yang dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah mampu memilih pendekatan yang tepat sehingga masalah tersebut dapat teratasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu pendekatan yang mampu mengatasi masalah-masalah tersebut adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang di pelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai siswa. Proses tersebut menurut Zarrillo (dalam Ritawati, 2001:15) di antaranya bercirikan “hasil belajar di pengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya, hasil belajar tergantung pada apa yang telah di ketahui siswa tentang konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang di pelajari”. Jadi dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dapat mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh siswa, karena siswa mempunyai cara sendiri untuk mengerti tentang apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme, menuntut guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga mereka mau mencoba mencari pemecahan masalah tersebut. Guru membiarkan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan usahanya sendiri, guru boleh memberikan

orientasi dan arahan tetapi tidak boleh memaksakan arahan tersebut, sehingga akhirnya siswa menemukan kondisi pemecahan dari permasalahan dan siap menghadapi permasalahan yang baru, sebagaimana kelebihan pendekatan konstruktivisme. Menurut Ella (2004:55) dalam pendekatan konstruktivisme” siswa diajak untuk memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda, dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, dan terlatih untuk dapat menerapkan dalam situasi yang berbeda atau baru”.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDNegeri 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDNegeri 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.
3. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar khususnya bagi pembelajaran IPA. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan pengetahuan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di SD.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran (IPA) serta meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.
4. Bagi sekolah, hendaknya dapat memotivasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan Konstruktivisme dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang diajarkan oleh guru, apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2011:155) “Hasil belajar tampak sebagaimana terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Sedangkan menurut pendapat Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah melalui proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman (dalam Jihad, 2009:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar”.

Merujuk dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila anak sudah mengalami perubahan tingkah laku,

misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, maka seseorang anak dikatakan berhasil dalam pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan oleh guru sebagai dasar atau tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi dan perubahan tingkah laku siswa. Menurut Bloom (dalam Sudjana,2009:22)” membuat jenis hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan pendapat diatas, Riyana (2011:126) hasil belajar di klasifikasikan menjadi tiga domain yaitu:

kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain:kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Domain afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang. Domain psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik (gerakan fisik)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif meliputi perilaku daya cipta yang berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku, daya rasa, atau emosional manusia, yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

2. Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA (Ilmu pengetahuan Alam) merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Abruscato (dalam Muslichah 2006:21) Bahwa ilmu pengetahuan (IPA) sebagai ilmu pengetahuan yang di peroleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “ IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan komponen pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Menurut Fisher (Mohammad, 1987:4) menyatakan IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang di peroleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berfikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagaimana batang tubuh pengetahuan yang di hasilkan dari keingintahuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran yang diberikan di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Begitu juga dengan pembelajaran IPA di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan Pembelajaran IPA di SD Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaannya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6)

Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut Depdiknas (2006:12) Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, (3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar, (4) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, dan mandiri, (5) Mampu menerapkan berbagai konsep IPA di SD untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah yang di temukan dalam kehidupan sehari-hari, (6) Mampu memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga siswa SD mempunyai kesadaran terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan kepentingan menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta pengetahuan dasar.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup dalam kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan-hewan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat kegunaannya meliputi cair, padat. (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, dalam semesta meliputi: tanah, gaya, bunyi, dan alam langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPAdi SD adalah:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan,tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifatnya dan kegunaan benda/materi,energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

d. Materi Pembelajaran IPA

Materi mendeskripsikan pencegahan kerusakan lingkungan seperti erosi, abrasi, banjir dan longsor terdapat pada kompetensi dasar 10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi dan abrasi, banjir, dan longsor).

1) Erosi

Menurut Haryanto (2007:195) “Erosi merupakan pengikisan tanah akibat terjangan air”. Sedangkan menurut Aprilia, dkk (2009:176) “Erosi adalah pengikisan tanah oleh air”. Tayang terkikis merupakan tanah yang berada di lapisan atas. Lapisan permukaan atas banyak mengandung unsur hara yang di butuhkan. Tanah yang terkena erosi tidak akan subur. Jika di biarkan, maka tanah menjadi tandus dan tidak subur lagi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa erosi adalah pengikisan tanah akibat dari terjangan air, yang mengakibatkan tanah yang ada pada permukaan terbawa arus, sehingga menyebabkan tanah tersebut menjadi tidak subur.

Erosi terjadi karena ulah manusia yang suka menebangi pohon-pohon untuk dijadikan lahan pertanian, bahan bangunan dan pabrik. Tindakan tersebut, disadari atau tidak, dapat merusak kondisi alam. Hutan menjadi gundul, dapat menimbulkan erosi.

Tanah yang gundul mudah sekali terkena erosi, dengan itu aliran air hujan yang turun di daerah gundul tidak ada yang menahannya. Akibatnya, tanah lapisan atas langsung terbawa oleh aliran air. Hal ini tidak akan terjadi jika di daerah tersebut ada tanamannya, sebab tanaman dapat menahan laju aliran air hujan. Erosi harus dicegah, karena erosi yang terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan tanah menjadi tandus dan gersang. Untuk mencegah erosi kita dapat mencegahnya dapat dilakukan dengan cara, antara lain: a) Membuat terasering/sengkedan pada tanah yang miring, b) Tidak menebang pohon-pohon di hutan secara liar, c) Mengadakan reboisasi di tanah-tanah yang gundul, d) Mengadakan hutan lindung di lereng-lereng gunung.

2) Banjir

Menurut Aprilia, dkk (2009:176) “Banjir terjadi karena hujan yang terus-menerus dan saluran air yang tersumbat”. Hujan yang berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan banjir. Banjir dapat merusak permukaan tanah.

Aliran air dari banjir dapat menghanyutkan tanaman, akibatnya banyak tanaman yang hilang. Selain itu lumpur yang terbawa banjir dapat memenuhi saluran air. Banjir disebabkan oleh jumlah air hujan yang terlalu banyak, banjir akan lebih parah jika saluran air tersumbat. Lihatlah keadaan diluar rumahmu setelah hujan reda, kamu dapat menyaksikan genangan air di mana-mana, kadang jalan menjadi kotor akibat lumpur yang terbawa aliran air.

3) Abrasi

Haryanto (2007:200) “Abrasi merupakan pengikisan tanah juga dapat disebabkan oleh gelombang air laut”. Abrasi terjadi karena di pantai tidak dapat memecah gelombang air laut. Abrasi akan menimbulkan kerusakan pada ekosistem pantai. Jika di biarkan, maka ekosistem pantai akan menjadi punah. Abrasi juga menyebabkan berkurangnya luas daratan. Abrasi banyak disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Pada dasarnya alam telah memberi perlindungan-perindungan alami pada pantai untuk menahan laju gelombang laut. Pelindung-pelindung alami pada pantai untuk menahan laju gelombang laut. Pelindung-pelindung tersebut berupa pohon-pohon atau batu-batu karang yang berada di sekitar pantai. Namun, pembangunan gedung-gedung di tepi pantai menyebabkan pohon-pohon pelindung tersebut ditebang. Akibatnya, gelombang air laut langsung menerjang bibir pantai. Hal ini diperparah dengan adanya pengrusakan batu-batu karang secara besar-besaran. Pencegahan abrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: tidak membangun gedung-gedung di daerah pantai, tidak menebang pohon-pohon di sekitar pantai, mengadakan reboisasi pohon-

pohon yang dapat tumbuh di daerah pantai, dan tidak merusak batu-batu karang yang berada di sekitar pantai.

Air laut selalu bergelombang karena adanya ombak. Ombak terjadi karena tiupan angin. Tekanan angin dan air yang kuat mengakibatkan terjadinya gelombang laut yang menerjang pantai dapat mengakibatkan pengikisan pantai akibat gelombang laut di sebut abrasi. Abrasi dapat merusak ekosistem pantai. Gelombang laut yang kuat dapat menyebabkan gempa di daratan dan mengakibatkan terjadinya perubahan daratan.

4) Longsor

Menurut Aprilia, dkk (2009:176) “Longsor adalah peristiwa turunnya permukaan tanah dan bebatuan di lereng gunung atau bukit” Longsor sering terjadi saat musim hujan yang berkepanjangan. Hujan deras terus menerus dapat menimbulkan bencana bagi semua orang. Pada perbukitan yang gundul, bila terus di guyur hujan deras akan menyebabkan terjadinya longsor. Karena pada tanah yang gundul, tidak yang akan menahan air hujan yang turun.

3. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut kita terhadap proses pembelajran. Menurut Sanjaya (2011:127) Menjelaskan bahwa “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Sejalan dengan itu, menurut Suyono (2012:18) menjelaskan bahwa “pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan tolak ukur dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendidikan pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Adapun pengertian konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:33) sebagai berikut :

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Menurut Kunandar (2007:305) bahwa “Konstruktivisme merupakan landasan berfikir kontekstual yang menyatakan pengetahuan dibangun oleh peserta peserta didik sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”.

Sedangkan menurut Trianto (2007:74) menyatakan bahwa “Pendekatan Konstruktivisme menuntut siswa harus menemukan sendiri dan

menstransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

c. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme menurut Paul (dalam Trianto 2007:75) adalah: (1) pengetahuan di bangun oleh siswa secara aktif, (2) tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, (3) mengajar adalah membantu siswa belajar, (4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, (5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, (6) guru adalah fasilitator.

Menurut Muhammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran Konstruktivisme adalah:

(1) Penekanan pada hakekat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, (2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, (3) pemegang kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan (4) *mediated learning*, yaitu di berikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Sedangkan prinsip pembelajaran konstruktivisme menurut pandang Burner (dalam Nana Sudjana 2008:38) menyatakan :

(1) Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan siswa sehingga hal itu dapat mendorong mereka untuk belajar; (2) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa biasa belajar dari hal-hal yang lebih sulit; (3) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan para siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Sementara itu menurut Paul (dalam Sardiman 2008:38) menyatakan prinsip konstruktivisme dalam belajar yaitu :

(1) Belajar berarti mencari makna yaitu makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami; (2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus; (3) Belajar bukanlah kegiatan pengumpulan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa prinsip pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bukan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi bagaimana siswa mengkonsentrasikan sendiri pengetahuannya. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk terlibat aktif, karena dalam pendekatan konstruktivisme lebih ditekankan pada proses pembelajaran bukan hasil.

d. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme adalah :

(1) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang tentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka,
 (2) Guru membiarkan siswa berfikir setelah mereka disuguhkan beragam

pertanyaan-pertanyaan dari guru, (3) Guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu berdiskusi satu sama lain, (4) Guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti : analisislah dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas, (5) Guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri, (6) Guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi, (7) Guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan, (8) Guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Sedangkan karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Drive

(dalam Iswati, 2009:12) menyatakan :

(1)*Orientasi* ialah siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic; (2) *Elicitasi* ialah membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara jelas; (3) *Retruksisasi* ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen; (4) menggunakan ide dalam banyak situasi ; 5) *Review* adalah bagaimana ide itu berubah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan konstruktivisme lebih menekankan kepada keaktifan untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mengkomunikasikan nya. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan baru, guru hanya sebagai fasilitator, motivator sebagaimana tuntunan dari kurikulum.

e. Keunggulan Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme memiliki keunggulan, menurut Ella (2004:55) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivisme membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu : “(1) Siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pegawalan berbeda, (2) Siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata, (3) Pemahaman konstruktivisme,

yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata”.

Sedangkan menurut Wina (2008:115) kelebihan pendekatan konstruktivisme adalah :

- (a) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikasi untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat keputusan;
- (b) Siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi;
- (c) Siswa akan lebih lama mengingat semua konsep kerana terlibat langsung secara aktif;
- (d) Siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru;
- (e) Siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus-menerus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme memiliki berbagai kelebihan antara lain :

- 1) Dengan penerapan pendekatan konstruktivisme siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.
- 3) Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.
- 4) Suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan.
- 5) Siswa terlibat langsung dalam membina pengetahuan dan dapat berkomunikasi dengan sosial dengan teman dan guru nya.
- 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

f. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme

Langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:39) adalah : “(1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), (5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)”.

Sedangkan menurut Kunandar (2007:14) langkah pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut :

- (1). Carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menentukan pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran,
- (2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu,
- (3) kembangkan kepemimpinan, kerjasama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar,
- (4) gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran,
- (5) kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar,
- (6) usahakan siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa,
- (7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya,
- (8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan-gagasan mereka sendiri,
- (9) sediakan waktu cukup untuk merefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa,
- (10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang di pelajarnya,
- (11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minat nya dan dampak yg akan di timbulkan,
- (12) gunakan sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang di gunakan dalam pemecahan masalah,
- (13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan,
- (14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruang kelas, dan lingkungan sekolah,
- (15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa,
- (16) tekankan kesadaran terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme antara lain “ (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) memahami pengetahuan yang didapat, (4) penerapan pengetahuan baru, (5) refleksi.

Oleh sebab itu, peneliti mengambil langkah-langkah menurut pendapat Nurhadi dapat dijelaskan , yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi guru.

- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
- 3) Pemahaman pengetahuan(*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru peserta didik.

- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

Peserta didik memerlukan waktu untuk memperluas dan memperluas struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui

- 5) Melakukan refleksi (*reflectingun knowledge*)

Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan ditetapkan secara alus, ilmu pengetahuan itu harus dikontektual dan hal ini memerlukan refleksi.

4. Penerapan Pendekatan Konruktivisme dalam Pembelajaran IPA

Penggunaan pendekatan ini dalam pembelajaran IPA bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN 23 Marapalam yaitu hasil belajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Penggunaan pendekatan konruktivisme dilaksanakan pada pembelajaran IPA di kelas IV yaitu pada KD 10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi dan abrasi, banjir, dan longsor).

Penggunaan pendekatan konruktivisme pada pembelajaran IPA dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian Rerencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konruktivisme maka perlu terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang nanti dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kunandar (2011:263) yang menyatakan “Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”

Sejalan dengan ungkapan di atas, Taufina dan Muhamadi (2012:54) juga menyatakan

Rencanana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan

2) Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana langkah-langkah pengembangan RPP tersebut. Menurut Abdul (2014:126) langkah-langkah pengembangan RPP yaitu: “(1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-

langkah kegiatan pembelajaran (6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian”.

Dari langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas.

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).

3) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

4) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan

memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

- 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar.

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

- 7) Mencantumkan penilaian.

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative learning Tipe Numbered Heads Together*

Nurhadi (2003:39) menyatakan beberapa langkah pembelajaran yang harus dilalui dalam menerapkan pembelajaran konstruktivisme di dalam kelas antara lain:

- a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*)

Pengetahuan yang telah dimiliki siswa menjadi dasar sentuhan untuk mencari sentuhan baru. Pengaktifan pengetahuan ini bisa dilakukan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan sehingga skemata tentang pembelajaran itu muncul lagi dibenak siswa. Selain itu, untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada bisa juga melalui pengamatan gambar.

- b. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisahkan. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, Siswa menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (1) menyusun, (2) konsep sementara, (3) melakukan sharing kepada orang lain untuk mendapat tanggapan, (4) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. Untuk memperoleh pengetahuan baru ini dapat diaplikasikan dengan melakukan percobaan sederhana.

c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Setelah siswa memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini siswa memperoleh konsep baru dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada sehingga pemahaman tentang konsep tersebut sudah lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil percobaan serta mempresentasikannya ke depan kelas.

d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*)

Untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa memerlukan waktu untuk menggunakan secara otentik melalui problem solving. Hal ini bisa dilakukan dengan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat diterapkan.

a. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipenuhi dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Pengembangan pengetahuan ini dapat dipahami lagi bila diterapkan dengan refleksi.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ada 5 langkah yang harus dilalui yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang ada, hal ini bisa dimulai dengan pengamatan gambar dan tanya jawab, 2) pemerolehan pengetahuan baru (konsep baru), 3) pemahaman pengetahuan dengan penyelidikan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman, 5) serta melakukan refleksi.

B. Kerangka Teori

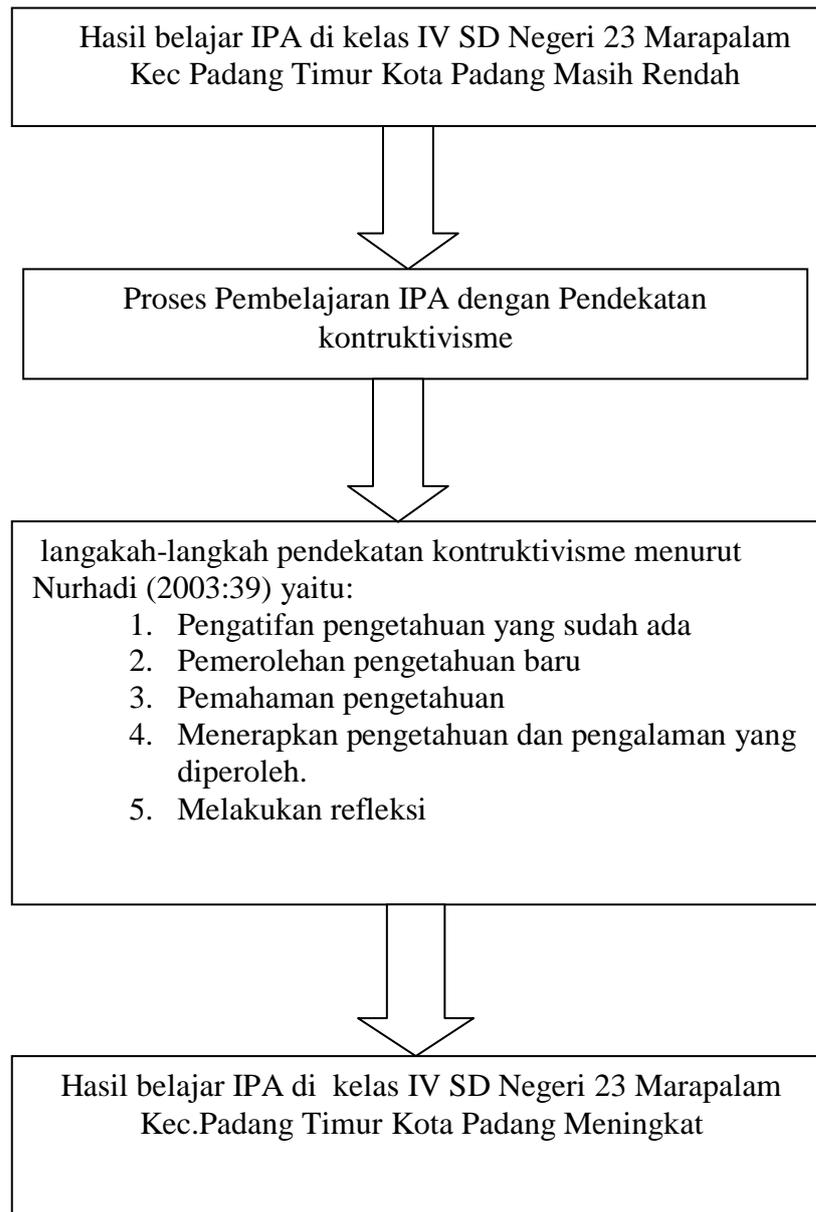
Pembelajaran IPA tentang cara pencegahan kerusakan lingkungan kelas IV SD memiliki banyak kesulitan jika tidak diajarkan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran yang tidak maksimal akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai rendah. Seperti yang ditemukan pada kelas IV SDN 23 Marapalam Kota Padang. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 23 Marapalam masih rendah.

Pembelajaran IPA akan lebih menarik bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut melalui pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Hal ini dikarenakan Pendekatan konstruktivisme adalah Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila

dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dan langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa yang aktif dan bisa membangun sendiri pengetahuan baru yang akan dimilikinya.

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan konstruktivisme langkah menurut Nurhadi (2003:39) yaitu: (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) Pemerolehan pengetahuan baru, (3) Pemahaman pengetahuan, (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) Melakukan refleksi.

Keberhasilan dari penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 23 Marapalam Untuk lebih jelasnya penjelasan di atas dapat dilihat pada bagan yang peneliti buat seperti yang tertera di halaman berikut ini:



Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD N 23 Marapalam kecamatan Padang Timur Kota Padang dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme silus dituangkan dalam RPP. RPP dibuat sesuai dengan tahapan pendekatan konstruktivisme . Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SD N 23 Marapalam . Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pengamatan RPP pada silus I nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 73% dengan kriteria baik. Selanjutnya siklus II adalah 92% dengan kriteria sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP meningkat sebesar 19%.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I adalah 69,5% pada aspek guru dan 69,5% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 89,5% pada aspek guru dan 89,5% pada aspek siswa. Pelaksanaan pendekatan konstruktivisme dilaksanakan dengan langkah-langkah . Ada pun langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yaitu (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman

pengetahuan, (4) penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh,
(5) Refleksi

3. Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDn 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 70,7% meningkat menjadi 80,1% atau meningkat sekitar 9,4%

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Untuk guru, diharapkan agar dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA
2. Untuk guru, hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto.(2008) *penelitian tindakakan kelas*.Jakarta:Bumi Aksara
- Aprilia dan Afifatul Achyar. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam BSE*. Pusat
Perbukuan Dapartemen pendidikan Nasional
- Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *KTSP jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas.Jakarta
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran filosofi Teori dan Aplikasi*.
Jakarta: pakar Raya
- Hamalik Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan
Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamzah Dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jkarta: Bumi Aksara
- Haryanto. 2007. *Pembelajaran IPA SD*. Erlangga
- Iswati . 2009. *Model Pembelajaran Terpadu* . Jakarta: Bumi Aksara
- Jihad, dkk. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: multi Pressindo
- Kunandar.2007. *Guru Perofesional kurikulum tingkat Satuan pendidikan (KTSP)
dan sukses dalam sertifikasi Guru* .Jakarta: Universitas
- Kemmis S dan Teggarr, MR. (1990) . *The Action Rsearch planner*. Victoria
Deakin Universiti
- Maslichah Asy'ari.2006. *Penerapan Pendekatan Sain. Teknologi.Masyarakat
dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*.Yogyakarta: Universitas
Sanata Dharma
- Mohammad amien. 1987. *Mengajar IPA Dengan Menggunakan Metode
Discovery dan Inquiri*. Jakarta. Diejen Dikti
- Mohammad Nur .2004. *Pengajaran Berpusat Kepada siswa dan Pendekatan
Kontruktivis dalam pengajaran. Teknologi* .Surabaya : .Universitas
Surabaya.
- Nana Sudjna.1991. "*Media Pendidikan*" Jakarta. Rieneka Cipta

- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam proses belajar mengajar*. Jakarta. Pustaka Setia
- Nashar . 2004. *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: kanisius.
- Purwanto, Ngali . 2007. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja
- Ritawati Mahyuddini. 2001. “ Penggunaan Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi siswa Kelas V sekolah dasar negeri sumber sari III Kec. Lowokwaru Kodya Malang. “ *Tesis tidak diterbitkan*. PPs Universitas negeri Malang Yogyakarta. Pustaka Setia
- Riyana . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Rajawali Perss
- Sanjaya , Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman . 2008. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sosanto, Nono . 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : UT
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono . 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2007. *Model –model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher
- Wahyudin Nur Nasution. *Efektif strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori terhadap belajar Sain Ditinjau dari Cara berfikir*, Tersedia pada <http://www.litagama.org/jurnal/edisi5/strategipem.htm>.